

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perataan laba sering dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kondisi laba yang tidak stabil atau berfluktuasi. Manajer cenderung melakukan tindakan ini agar kinerja manajemen dan nilai perusahaan terlihat baik dimata yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Berikut tabel kriteria *purposive sampling*.

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.	112
Perusahaan yang tidak publikasi laporan keuangan periode tahun 2022-2024 berturut-turut.	(21)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap dalam laporan keuangan periode tahun 2022-2024	(13)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode antara 2022-2024.	(38)

Perusahaan yang menjadi sample penelitian	40
Total Sampel Penelitian (3 Tahun)	120

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang dijadikan sampel karena perusahaan tersebut memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel diambil dalam periode 2022-2024, sehingga total observasi sebanyak 120 sampel. Daftar sampel data perusahaan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

4.2 Analisis Interpretasi Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil mengenai data Perataan Laba sebagai variabel dependen, *Effective Tax Rate*, *SIZE*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ETR	120	0.0084	0.6421	0.247489	0.1110588
DER	120	0.0338	4.1400	0.646647	0.6458880
SIZE	120	10.8692	14.2823	12.341006	0.8163198
Indeks Eckel	120	0	1	0.75	0.435
<i>Valid N (listwise)</i>	120				

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Hasil pengujian statistik deskriptif, terdapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tiap variabel. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan variabel *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,008 dari PT Sinar Terang Mandiri Tbk, nilai maksimum 0,642 dari PT Sumber Mineral Global Abadi, dengan rata-rata 0,247. Nilai standar deviasinya sebesar 0,111 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean, artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 0,034 dari PT Sinergi Inti Plastindo Tbk. Dan nilai maksimum sebesar 4,140 dari PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk dengan rata-rata (*mean*) berada pada 0,646. Nilai standar deviasi sebesar 0,645 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 10,869 dari PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 14,282 dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Dengan rata-rata berada pada 12,341. Nilai standar deviasi sebesar 0,816 yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

4.2.2 Jumlah Kasus Penelitian

Tabel 4. 3 Tabel Jumlah Kasus Penelitian

Case Processing Summary			
<i>Unweighted Cases^a</i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	120	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	0.0
	<i>Total</i>	120	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	0.0
<i>Total</i>		120	100.0
<i>a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.</i>			

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Pada tabel diatas dapat diketahui jumlah kasus yang diuji menggunakan uji regresi logistik pada penelitian ini. Terdapat 120 sampel yang dianalisis yang ditunjukkan dalam kolom N baris *Included in Analysis*. Pada baris *Missing Cases*, tidak ada kasus yang terlewatkan (*missing*) sehingga diinterpretasikan dengan nilai 0 pada kolom N.

Tabel 4. 4 Deskripsi Kategori Variabel *Dummy*

Dependent Variable Encoding	
<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
Tidak melakukan perataan laba	0
Melakukan perataan laba	1

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Tabel diatas adalah deskripsi keterangan kategori variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini dikategorikan dengan angka 1 dan 0 atau

yang disebut variabel *dummy*. Dilihat dari tabel tersebut, kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, dan 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba.

4.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Model*)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	4.550	8	0.804

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Pada tabel 4.5 diatas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,804. Nilai Sig. $0,804 > 0,05$ menunjukkan bahwa model sudah dikatakan cocok dengan data observasinya sehingga H_0 diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.4 Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Keseluruhan Model Fit

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	135.183	1.000
	2	134.961	1.096
	3	134.960	1.099
	4	134.960	1.099
<i>a. Constant is included in the model.</i>			
<i>b. Initial -2 Log Likelihood: 134.960</i>			

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than 0.001.

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Block 1

<i>Iteration History^{a,b,c,d}</i>						
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>			
			<i>Constant</i>	<i>ETR</i>	<i>DER</i>	<i>SIZE</i>
<i>Step 1</i>	1	124.470	-3.415	-1.341	-0.575	0.415
	2	123.054	-5.490	-1.891	-0.700	0.616
	3	123.029	-5.911	-1.965	-0.719	0.654
	4	123.029	-5.921	-1.966	-0.719	0.655
	5	123.029	-5.921	-1.966	-0.719	0.655
<i>a. Method: Enter</i>						
<i>b. Constant is included in the model.</i>						
<i>c. Initial -2 Log Likelihood: 134.960</i>						
<i>d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0.001.</i>						

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Pada *chi-square test* yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 diatas, kolom -2 log likelihood awal (*Block=0*) sebesar 134.960 dan pada tabel setelahnya, kolom -2 log likelihood akhir (*Block=1*) sebesar 123.029. Berdasarkan kedua tabel tersebut, terjadinya penurunan pada nilai -2 log likelihood, sehingga model yang di hipotesiskan fit dengan data dan merupakan model regresi yang baik.

4.2.5 Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. 7 Hasil Nagelkerke R2

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	123.029 ^a	0.095	0.140
<i>a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0.001.</i>			

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Besar nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R. Square*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7, nilai *Nagelkerke R. Square* adalah 0,140 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 14% sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	11.932	3	0.008
	<i>Block</i>	11.932	3	0.008
	<i>Model</i>	11.932	3	0.008

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 11,932, dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0)

diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, variabel *tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi praktik *Income Smoothing* secara simultan atau bersama-sama pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2022-2025.

4.2.6.2 Uji Parsial

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial

<i>Variables in the Equation</i>							
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1^a</i>	<i>ETR</i>	-1.966	1.927	1.041	1	0.308	0.140
	<i>DER</i>	-0.719	0.344	4.372	1	0.037	0.487
	<i>SIZE</i>	0.655	0.311	4.446	1	0.035	1.925
	<i>Constant</i>	-5.921	3.758	2.483	1	0.115	0.003
<i>a. Variable(s) entered on step 1: ETR, DER, SIZE.</i>							

Sumber: Data yang diolah, SPSS, 2025.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan nilai wald pada variabel ETR sebesar 1,041 dengan nilai signifikansi untuk variabel *Tax Avoidance* (X1) ini sebesar 0,308. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0,308 > 0,05$). Artinya secara parsial, *Tax Avoidance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka, hipotesis 1 ditolak.

Hasil nilai uji wald pada variabel DER 4,372 dengan nilai signifikansi untuk variabel *Leverage* (X2) ini sebesar 0,037. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,037 < 0,05$). Artinya secara parsial, *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka, hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat hasil uji wald variabel SIZE sebesar 4,446 dengan nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) ini sebesar 0,035. Angka tersebut lebih kecil dari alpha penelitian ($0,035 > 0,05$). Artinya secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka, hipotesis 3 diterima.

4.2.7 Interpretasi Hasil

Pada bagian interpretasi hasil, disajikan analisis menyeluruh terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian, yang terdiri dari tiga hipotesis utama yang disusun berdasarkan landasan teori dan hasil kajian literatur sebelumnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai hubungan antar variabel yang diteliti serta mengukur sejauh mana bukti empiris mendukung hipotesis yang telah diajukan.

Setiap hipotesis dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, dan hasilnya diinterpretasikan berdasarkan tingkat signifikansi statistik serta kekuatan hubungan yang diperoleh. Ringkasan dari hasil pengujian ketiga hipotesis disajikan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai peran masing-masing variabel dalam model penelitian.

4.2.7.1 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Perataan Laba

H1: Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil yang didapat dari penelitian ini tidak selaras dengan prediksi hipotesis diawal sehingga hipotesis ditolak. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi. Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Biasanya, perataan laba dilakukan manajer untuk mengurangi ketidakpastian informasi yang dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditor. Namun, ketika penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa motif manajerial untuk menghindari pajak bukan didorong oleh kebutuhan menjaga kestabilan laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, penghindaran pajak lebih diarahkan untuk tujuan penghematan kas perusahaan melalui optimalisasi beban pajak, bukan untuk memanipulasi persepsi pemangku kepentingan melalui penyajian laba yang stabil.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2022), penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Adanya perbedaan periode dan kondisi ekonomi saat penelitian dilakukan ini, yaitu tahun 2022–2024, banyak perusahaan masih dalam tahap pemulihan pasca-pandemi COVID-19, sehingga lebih fokus pada efisiensi pajak daripada manajemen laba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa penghindaran pajak tidak selalu berkaitan langsung dengan praktik perataan laba, dan hubungan di antara keduanya sangat dipengaruhi oleh konteks internal dan eksternal perusahaan. Hasil ini juga mencerminkan bahwa perusahaan di sektor manufaktur Indonesia khususnya sub-sektor *basic materials* dalam periode penelitian cenderung memisahkan strategi penghindaran pajak dan strategi

manajemen laba. Tidak semua perusahaan yang menghindari pajak secara agresif akan melakukan perataan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor regulasi di Indonesia yang semakin ketat dalam memantau praktik penghindaran pajak, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dan memilih untuk tidak melakukan manipulasi lebih jauh pada laporan keuangannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini cenderung memisahkan strategi penghindaran pajak dan strategi perataan laba karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Penghindaran pajak lebih berorientasi pada efisiensi beban pajak, sedangkan perataan laba lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan pasar, target kinerja, dan kepentingan reputasi perusahaan. Dengan demikian, penghindaran pajak bukanlah faktor utama yang mendorong perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Megarani et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2022).

4.2.7.2 Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba menunjukkan bahwa hipotesis

tersebut diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba pada perusahaan manufaktur. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba demi menjaga stabilitas kinerja keuangan di mata kreditor dan investor.

Dalam konteks teori agensi, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menghadapi tekanan yang lebih besar dari pihak kreditor untuk menjaga stabilitas laba dan kinerja keuangan yang baik sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba untuk mengurangi persepsi risiko keuangan. *Leverage* mencerminkan proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan, yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal terutama dalam sektor manufaktur untuk meningkatkan kinerja produksi yang tinggi. Temuan dalam penelitian ini mendukung asumsi tersebut, yang berarti bahwa keberadaan utang yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Hasil ini diperkuat oleh temuan dari beberapa studi terdahulu, seperti Herlina (2017) dan Lim (2022), yang menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar cenderung melakukan perataan laba guna mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*). Melalui perataan laba, manajemen berusaha menunjukkan performa keuangan yang stabil agar dapat menghindari tekanan tambahan dari pemberi pinjaman dan menjaga kelangsungan akses pendanaan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Susmitha & Zulaikha (2021) dan Setyaningtyas & Hadiprajitno (2014), yang menyimpulkan

bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba karena faktor-faktor lain yang lebih dominan.

4.2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Artinya, temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan *income smoothing*.

Riset ini sejalan dengan teori agensi yang mempunyai pandangan bahwa ukuran perusahaan dikaitkan dengan kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba, termasuk perataan laba, karena perusahaan besar dianggap memiliki eksposur publik yang lebih tinggi serta lebih banyak terlibat dalam hubungan dengan berbagai pihak seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat luas. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula potensi konflik antara manajemen dan pemilik karena meningkatnya kompleksitas operasional perusahaan dan jumlah informasi yang harus dikelola. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa perusahaan besar memiliki motivasi lebih kuat untuk menjaga stabilitas laba demi mempertahankan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Muid, (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing*. *Income smoothing* digunakan sebagai strategi untuk menciptakan kesan stabilitas kinerja, yang pada akhirnya bertujuan menjaga nilai saham, reputasi perusahaan, dan kepercayaan pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki insentif lebih tinggi untuk menjaga kestabilan laba karena terkait dengan citra perusahaan, kemudahan akses pendanaan, dan tanggung jawab sosial yang lebih besar. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Aemanah & Isyuardhana (2019) dan Putri, (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pendorong signifikan dalam praktik perataan laba. Temuan ini tidak sejalan juga oleh penelitian yang dilakukan Susmitha & Zulaikha, (2021) dan Setyaningtyas & Hadiprajitno, (2014).